

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM  
DI MEDAN SELAYANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : HANIFA ZIHAN SAFIRA**  
**NPM : 1705160092**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 12 April 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : HANIFA ZIHAN SAFIRA  
NPM : 1705160092  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI MEDAN SELAYANG  
Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I**

(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

**PENGUJI II**

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE.,M.M)

**Pembimbing**

(Assoc. Prof.Dr.ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

(H. JANURI, S.E, M.M., M.Si)

**Sekretaris**

(Assoc. Prof.Dr.ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : HANIFA ZIHAN SAFIRA  
N.P.M : 1705160092  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI MEDAN  
SELAYANG

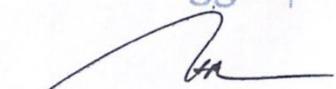
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Medan 2022

Pembimbing Skripsi

  
Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

  
Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

  
HOLANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HANIFA ZIHAN SAFIRA  
NPM : 1705160092  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN  
KEUANGAN UMKM DI MEDAN SELAYANG

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



HANIFA ZIHAN SAFIRA

ABSTRAK

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI MEDAN SELAYANG**

**Oleh:**

**HANIFA ZIHAN SAFIRA**

**1705160092**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam pengelolaan keuangan yang dikarenakan minimnya pengetahuan akan literasi keuangan. Pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Mojolaban memiliki keterbatasan pengetahuan akan literasi keuangan yang mengakibatkan mereka tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan benar. Fenomena yang terjadi pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang menunjukkan bahwa pengetahuan akan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Selayang. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang pelaku usaha UMKM di Kecamatan Medan Selayang. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini teknik analisis lenar sederhana. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Medan Selayang. Besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan desa sebesar 43,6% sementara sisanya 56,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan**

***ABSTRACT***

***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE ON MSME  
FINANCIAL MANAGEMENT IN THE FIELD***

***By:  
HANIFA ZIHAN SAFIRA  
1705160092***

The problem in this study is that the obstacles faced by MSME actors are difficulties in financial management due to the lack of knowledge of financial literacy. MSME actors in the Mojolaban sub-district have limited knowledge of financial literacy which results in them not being able to manage their finances properly. The phenomenon that occurs in MSME actors in Medan Selayang District shows that knowledge of financial literacy affects their financial management. This research is a quantitative research. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy on the financial management of SMEs in Medan Selayang. The sample in this study were 35 MSME business actors in Medan Selayang District. The analysis technique in this research is a simple linear analysis technique. The results of the study indicate that financial literacy affects the financial management of MSME actors in Medan Selayang. The magnitude of the influence of financial literacy on village financial management is 43.6% while the remaining 56.4% is explained by other variables that are not included in this research model.

***Keywords: Financial Literacy, Financial Management***

**KATA PENGANTAR**



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dibuat penulis selama melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan, namun berkat adanya bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Priono dan Ibu Nur Lela Purba yang telah memberikan dukungan, doa, dan perhatiannya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan magang ini.
2. Kakak-kakak tersayang Rizky Wulandari dan Amiratullah Fatha, S.Kom., yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
3. Adik-adik tersayang Salwa Nabila Rahman, Luthfi Rahman, Adan Khalit Jiwa Fatha, Hanan Attaki Rahman dan Amel Rizkia Sahara yang senantiasa

memberi motivasi hingga terselesainya proposal ini.

4. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E.,M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syarifuddin S.E.,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
10. Para Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat bermanfaat selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
11. Sahabat terbaikku Ananda Laras Farizki yang selalu meluangkan waktu, menemani dan memberi motivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Dalam Menyusun proposal ini penulis berusaha sebaik dan seoptimal mungkin agar proposal ini dapat diselesaikan. Akhir kata, besar harapan proposal

ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dan berguna bagi perkembangan studi manajemen dan bisnis.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, April 2021

**Hanifa Zihan Safira**  
**NPM. 1705160092**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Batasan Masalah .....	13
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Pengembangan .....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB 2KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1 Literasi Keuangan .....	16
2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan .....	16
2.1.1.2 Faktor-faktor Lietrasi Keuangan .....	18
2.1.1.3 Indikator Literasi Keuangan .....	18
2.1.2 Pengelolaan Keuangan .....	23
2.1.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	23

2.1.2.2	Proses Pengelolaan Keuangan.....	24
2.1.2.3	Saran Pengelolaan Keuangan.....	27
2.1.3	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	30
2.1.3.1	Pengertian UMKM.....	31
2.1.3.2	Kriteria UMKM.....	32
2.1.3.3	Karakteristik UMKM.....	32
2.2	Kerangka Konseptual.....	35
2.3	Hipotesis.....	36
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	37
3.2.1	Pengelolaan Keuangan (Y).....	38
3.2.2	Literasi Keuangan (X).....	38
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.4.1	Populasi.....	40
3.4.2	Sampel.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1	Uji Instrumen Penelitian.....	42
3.6.2	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	43
3.6.3	Uji t.....	45
3.6.4	Uji Simultan (Uji F).....	45

3.6.5 Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	47
<b>BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.2. Pembahasan .....	62
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi para Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang .....	10
Tabel 2.1 Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet .....	32
Tabel 2.2 Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja .....	32
Tabel 3.1 Indikator Pengelolaan Keuangan .....	38
Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan .....	39
Tabel 3.3 Waktu Penelitian .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	46

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan ([OJK](#)), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang penting bagi setiap individu khususnya pada mahasiswa. Pengelolaan keuangan pribadi dapat menentukan kehidupan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan merupakan bentuk kecerdasan dalam mengelola asset keuangan pribadi yang perlu dilakukan secara disiplin dan terencana sehingga tujuan yang direncanakan dapat terealisasi pada saat yang sudah ditentukan. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan tingkat literasi masing-masing individu terhadap perencanaan keuangan.

Literasi keuangan adalah pendidikan dan pemahaman tentang berbagai seluk beluk pengelolaan keuangan, agar seseorang mampu mengelola keuangan pribadi secara baik dan efisien serta mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat seperti investasi, asuransi, properti, biaya pendidikan dan kesehatan, membuat angsuran, pensiun dan perencanaan pajak. Literasi keuangan ini juga dianggap sebagai solusi yang membantu seseorang untuk terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya tentang penghasilan rendah, melainkan juga kesalahan mengelola keuangan seperti pemakaian kartu kredit berlebihan,

perencanaan keuangan yang salah hingga mempersiapkan pensiun yang mapan.(Gunawan, Pulungan, & Koto, 2019)

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 kemarin, menunjukkan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Angka ini cukup menggembirakan loh, Sobat karena Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui. Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016 dimana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (awareness) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39%. (“Hasil Survei dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat,” 2020)

Masyarakat di Kota Medan pada saat ini memiliki pertumbuhan keuangan yang menurun dari 6,05% menjadi 5,74 % berdasarkan survey (“Hasil Survei dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat,” 2020)sehingga Perilaku keuangan dalam persaingan modern saat ini mutlak diperlukan oleh masyarakat, karena perilaku keuangan yang meliputi bagaimana seseorang mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari dan kebutuhan hidup di masa yang

akan datang, sehingga dapat menjadi modal untuk memperbaiki kesejahteraan masing - masing individu, seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih pada faktor ketidak tahuan individu dalam perilaku keuangan secara pribadi

Perilaku keuangan secara pribadi diperlukan dalam pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh (“Hasil Survei dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat,” 2020) bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni: 1) *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. 2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Untuk meningkatkan perilaku keuangan masyarakat Indonesia, Dewan Komisiner OJK Muliawan Hadad menyatakan Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*)

bersama Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan (*LJK*) dari seluruh industri keuangan pada tanggal 19 Nopember 2013 di Jakarta meluncurkan program Strategi Nasional Literasi Keuangan dimana melibatkan sejumlah masyarakat, praktisi, dan juga akademisi. Program ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan seluas-luasnya kepada masyarakat mengenai literasi keuangan. Pemerintah Indonesia juga menggandeng perguruan tinggi sebagai partner untuk melakukan pembelajaran sejak dini kepada mahasiswa mengenai pentingnya perilaku keuangan.

Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial. Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*).

Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi

rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi. Di Sumatera Utara sendiri khususnya daerah kota Medan merupakan salahsatu kota besar di Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, khususnya dalam pengembangan UMKM (Harahap, 2020).

UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dari sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan yang banyak memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian baik Negara berkembang maupun negara maju (Risnarningsih, 2017). Kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. Populasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih didominasi oleh Usaha Mikro yaitu sebesar 98,70% dan sisanya usaha kecil dan menengah.

Ketua Asosiasi UMKM Indonesia Muhammad Ikhsan Ingratubun mengatakan data per 2018 sektor UMKM menyumbang Rp8.400 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Angka tersebut setara dengan 60% dari Rp14.000 triliun PDB Indonesia di 2018(Hartomo, 2019). Data tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan penyokong dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan solusi yang terbaik karena UMKM dapat menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah pengangguran. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peluang pasar yang sangat besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka mengingat sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah(Ardiyanto & Setiawan, 2013).

Sebagai salah satu komponen dalam industri nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) mendekati angka 99,98% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingginya signifikansi peran UKM bagi pemerataan ekonomi Indonesia.

Pentingnya peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional dilihat pada saat krisis ekonomi, UMKM terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja (“Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar,” 2019)

UMKM memberikan kontribusi tidak hanya untuk pasar domestik, tetapi juga untuk ekspor secara signifikan, sehingga mendapatkan penghasilan devisa bagi negara, sehingga membuat sektor ini muncul sebagai pilar yang sangat kuat baik dari segi pendapatan daerah dan dalam hal tenaga kerja.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran dan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Seperti yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, pada tahun 2008 sektor UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 55,67%. Besaran persentase ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 56,53% pada 2009; 57,12% pada 2010; 57,94% pada 2011; dan 59,08% pada 2012; serta 60,34% pada 2013. Dengan demikian rata-rata kontribusi UMKM terhadap PDB per tahun sejak 2008 hingga 2013 adalah 57,78%. Persentase ini menyumbangkan 3,35% per tahun dari total pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Sensus Ekonomi dari

Badan Pusat Statistik pada 2016 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM. Sumbangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia, UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja, UMKM menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja, UMKM menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional, UMKM menyumbang 14,17 persen dari total ekspor. UMKM, menyumbang 58,18 persen dari total investasi. (“Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia,” 2021)

Dibalik capaian-capaian yang telah diraih dan ditunjukkan oleh UMKM, teridentifikasi masih ditemukannya beragam persoalan yang tentunya perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Persoalan yang paling mendasar dalam hal ini adalah terkait dengan kurang baiknya pengelolaan laporan keuangan. Hal ini sering menjadi kambing hitam tutupnya suatu bidang usaha apalagi yang baru dirintis.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri (Sabiq Hilal Al Falih, Rizqi, & Adhitya Ananda, 2019). Jika hal ini diberi perhatian yang lebih mendetail, maka bukan tidak mungkin usaha yang dijalankan dapat berkembang menjadi usaha skala menengah, bahkan mungkin menjadi usaha dengan skala besar.

Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya

berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro.

Menurut (Setyorini, Ari Istiningrum, Adhi Nugroho, & Murti Sagoro, 2012) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM (Risnansih, 2017)

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Setyorini et al., 2012). Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha sehingga tercapainya suatu tujuan untuk memperoleh

kesejahteraan dalam menjalankan usaha terkait dengan pengelolaan keuangan. Menurut(Sabiq Hilal Al Falih et al., 2019)“pelaku UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap usaha pelaku UMKM tersebut”. Dampak positif dari pengelolaan keuangan inilah, yang akan menjadi suatu faktor kunci dari keberhasilan pelaku UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. (Hasyim, 2013) . Dalam upaya peningkatan untuk kesejahteraan masyarakat, yang disebabkan oleh tingkat kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat literasi keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangannya.

Konsep literasi keuangan cukup beragam, hal ini mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kemahiran mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan secara materi(D. A. Sari, 2015).Perilaku positif dari seseorang dalam mengelola keuangan sebagai dampak tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik sehingga masa depan bisa direncanakan dengan baik termasuk persiapan masa pensiun yang sejahtera (Gunawan et al., 2019). Hal inilah yang menjadikan literasi keuangan menjadi hal yang penting

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Medan Selayang. Wawancara atau survey awal yang terkait dengan literasi keuangan UMKM telah dilaksanakan untuk 20 UMKM yang terdaftar di Kantor Camat Medan Selayang. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi para Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah UMKM Sektor Perdagangan</b>
Pentingnya perencanaan	Sangat penting	35
	Tidak penting	-
Tahapan perencanaan keuangan	Paham	15
	Tidak paham	20
Pengetahuan pemasukan dan pengeluaran	Tahu	8
	Tidak tahu	27
Pemisahan catatan keuangan	Melakukan	3
	Tidak melakukan	32
Informasi kredit	Tahu	2
	Tidak tahu	33
Pengetahuan investasi	Paham	-
	Tidak paham	35
Sumber dana	Dana pribadi	35
	Pinjaman kredit	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari seluruh sektor UMKM yang terdapat di Kecamatan Medan Selayang bahwa rendahnya literasi atau pemahaman keuangan serta kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya

melakukan kegiatan pencatatan dalam mengelola keuangan usahanya. Saat ini kondisi UMKM masih banyak memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan. Namun, pada dasarnya permasalahan yang ada terletak pada keterbatasan yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia yaitu dari para pelaku UMKM itu sendiri.

Fenomena yang terjadi, diperoleh bahwa banyak para pelaku UMKM yang menjalankan usaha tidak mengelola keuangan dengan baik mengakibatkan kerugian yang sering terjadi pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya, ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha lebih tepatnya dalam mengelola keuangan usahanya. Fenomena tersebut diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan betapa pentingnya literasi keuangan yang harus dimiliki para pelaku UMKM atau calon UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka, khususnya berkaitan dengan melakukan penerapan akuntansi yang benar pada pengelolaan keuangan. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga mempengaruhi tingkat pengetahuan para pelaku UMKM.

Beberapa dari pelaku UMKM juga mengatakan bahwa usaha mereka berjalan dengan normal tanpa menerapkan kaidah-kaidah akuntansi dengan baik, dengan memiliki catatan-catatan dan perhitungan keuangan seadanya maupun

tidak memiliki catatan dalam usahanya. Mereka hanya melakukan pencatatan keuangan yang sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran hanya dari bukti-bukti transaksi penjualan dan pembelian. Kemudian ada juga yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan disetiap transaksi dalam penjualannya.

Pada saat ini, UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Mojolaban tersebut melakukan pencatatan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran hanya dari bukti-bukti transaksi penjualan dan pembelian. Padahal, UMKM tersebut melakukan produksi setiap hari dan menghasilkan hasil produksi atau barang hingga ratusan unit setiap harinya, serta tidak sedikit pelanggan atau distributor yang melakukan permintaan barang.

Apabila pemilik memperoleh pendapatan dari pelanggan, maka langsung digunakan untuk membeli bahan baku rutin setiap bulannya. Namun, hampir semua pelanggan membeli barang kepada produsen UMKM tersebut secara kredit tanpa ada penentuan waktu pelunasan. Sehingga, pemilik sering merasa kesulitan dalam membeli bahan baku karena keterbatasan modal yang dimiliki. Hal tersebut menjadi kendala bagi UMKM di wilayah Kecamatan Medan Selayang untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku UMKM agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Didalam literasi keuangan terdapat pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan yang dapat

digunakan oleh para pelaku usaha agar mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Terkait dengan research gap dan pembahasan di atas, pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menguji signifikansi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM, yaitu di wilayah Kecamatan Medan Selayang. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Selayang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah:

1. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam pengelolaan keuangan yang dikarenakan minimnya pengetahuan akan literasi keuangan.
2. Pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Medan Selayang memiliki keterbatasan pengetahuan akan literasi keuangan yang mengakibatkan mereka tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan benar.

3. Fenomena yang terjadi pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang menunjukkan bahwa pengetahuan akan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dimaksudkan agar yang dibahas pada penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, sehingga maksud dan tujuan penelitian mudah dimengerti. Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: penelitian dilakukan hanya terhadap usaha mikro dan usaha kecil, karena banyaknya pelaku usaha mikro dan kecil yang terdapat di Kecamatan Medan Selayang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan topik yang diteliti, yaitu: Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Selayang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Selayang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana yang diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dalam penelitian terkait literasi keuangan dan factor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, khususnya pada pelaku UMKM

2. Manfaat bagi praktisi

a. Bagi Pelaku UMKM Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan literasi keuangan agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga terjadi peningkatan dalam usahanya.

b. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengetahuan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada sektor UMKM atau sebagai bahan kepustakaan dan sumber

keilmuan yang bermanfaat bagi semua kalangan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan**

(“Hasil Survei dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat,” 2020) mendefinisikan bahwa “literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.”

Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.” (Soetiono, 2018)

Menurut (Kharchenko, 2011) mendefinisikan bahwa “literasi keuangan adalah sebuah keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik dalam keputusan menyimpan dan meminjam” (Saputri, 2019).

Menurut (Mendari & Kewal, 2014) menjelaskan bahwa “literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan”.

Berdasarkan hasil definisi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau pemahaman seseorang

tentang konsep dasar keuangan dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan.

Otoritas Jasa Keuangan, (OJK, 2013) menggolongkan tingkat literasi keuangan dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. *Well Literate*: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta ;memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*: hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*: tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan telah terbukti mempengaruhi berbagai perilaku keuangan oleh karena itu memahami metode untuk meningkatkan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi (Khoirudin, Ramadhona, & Lubis, 2021)

Menurut (Amaliyah & Witiastuti, 2015), menjelaskan bahwa “faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan”.

Sedangkan(Nababan & Sadalia, 2013)menyatakan bahwa “faktor seseorang terhadap literasi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja tapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak mudah diprediksi seperti lingkungan tempat tinggal, sosial pergaulan, faktor kebiasaan dan faktor psikologis lain yang sulit untuk diukur .

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor Literasi Keuangan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu lingkungan sosial,perilaku orang tua, pendidikan keuangan dan pengalaman individu terhadap keuangan (Pulungan, 2017).

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya tingkat pengetahuan yang rendah tentang industri keuangan dapat diatasi, kemudian masyarakat tidak mudah tertipu oleh produk - produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya(Pulungan, 2017).

Selain itu, hasil studi lainnya juga mengungkapkan bahwa terdapat tiga strategi peningkatan literasi keuangan, yaitu (Zulfani, 2020):

- a. Memberikan pendidikan literasi keuangan melalui sistem pendidikan formal
- b. Meningkatkan akses informasi, instrumen, dan sumber daya pengelolaan keuangan

- c. Mendorong peningkatan kualitas literasi keuangan melalui beragam program dan bantuan.

Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya (Zulfani, 2020). Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh :

1. Karakteristik Sosio-demografi Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, dan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang di tempuh, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Jadi pada intinya, faktor-faktor yang terdapat dalam demografi yaitu meliputi etnis, gender dan kemampaunkognitif.
2. Sosial demografis latar belakang keluarga selain sosio- demografi dan kemampuan kognitif, literasi keuangan juga dilatar belakangi oleh keluarga seperti pendidikan orang tua terutama ibu. Jadi pendidikan yang diperoleh dari orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan seseorang.
3. Pengetahuan keuangan kekayaan pengetahuan keuangan merupakan modal penting manusia untuk berinvestasi jangka panjang dan merupakan bekal untuk menjalankan kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang, pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor guna memperoleh tingkat pendapatanyang lebih tinggi.

### **2.1.1.3 Indikator Literasi Keuangan**

Indikator dari literasi keuangan itu sendiri sangatlah banyak, tetapi tidak semua indikator itu sama dan dapat diterapkan pada suatu keadaan. Literasi keuangan adalah ilmu yang wajib dipahami oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan agar tidak ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan tidak

terjadi kebangkrutan. Jika membahas mengenai literasi keuangan maka akan berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan gaya hidup suatu individu (Zulfani, 2020).

Dilansir dari *The Social Research Centre*, terdapat lima perilaku yang menjadi indikator literasi keuangan, antara lain adalah dengan membuat catatan keuangan rutin, adanya perencanaan masa depan, memantau perkembangan informasi terkini (*updated information*), memilih produk keuangan yang sesuai, selalu melakukan pengawasan terhadap keuangan termasuk pengendalian kondisi keuangan (Margaretha & May Sari, 2015). Pemaparan dari perilaku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan keuangan, contohnya adalah dengan memantau pengeluaran rutin umumnya dilakukan dalam kurun waktu setidaknya satu bulan, untuk meminimalisir dan memilah kembali pengeluaran yang tidakdibutuhkan berdasarkan skala prioritas.
2. Merencanakan masa depan termasuk perilaku seperti merencanakan dana saat masa pensiun, penggunaan konsultan keuangan, melakukan investasi lainnya seperti asuransi kesehatan.
3. Memiliki produk Keuangan, seperti memperluas pengetahuan terkait teknologi finansial, melek terhadap produk keuangan lainnya yang bukan hanya tabungan.
4. Mengetahui perkembangan informasi keuangan sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan uang.

5. Pengawasan keuangan, hal ini termasuk mengendalikan arus keuangan, memantau utang dan kemampuan untuk melakukan investasi serta menabung.

Mengetahui produk-produk keuangan yang sesuai dengan profil dan latar belakang yang dimiliki. Menurut (Gunawan, Pirari, & Sari, 2020), indikator-indikator literasi keuangan yaitu sebagai berikut : 1) pengetahuan umum pengelolaan keuangan. (2) pengelolaan tabungan dan pinjaman (3) pengelolaan asuransi.(4) pengelolaan investasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi pemilik UMKMpada penelitian ini merujuk pada penelitian, literasikeuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasarpengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi,manajemen resiko(Chen & Volpe, 1998).

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untukmengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebutmerupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredityang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengantujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukanhingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

### 3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatannya surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

### 4. Manajemen Risiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2012). Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan.

Empat hal yang paling umum dalam *financial literacy* adalah pemahaman penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi (Latifiana, 2017). Literasi keuangan dibagi menjadi 4 aspek diantaranya yaitu: pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, simpanan dan kredit, asuransi, dan investasi

(Mendari & Kewal, 2014). Australian Securities & Investment Commission (Zulfani, 2020) bahwa dalam mendalami dan mengetahui seberapa besar tingkat financial literacy seseorang dapat menggunakan tolak ukur pengetahuan, yaitu antara lain:

1. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya;
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang;
3. Pengelolaan kredit;
4. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko;
5. Dasar-dasar investasi;
6. Perencanaan pensiun;
7. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk;
8. Dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan;
9. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasasi).

## **2.1.2 Pengeolaan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2017) menyatakan bahwa “manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian

dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan (Yuesti & Kepramareni, 2019).

Pengelolaan keuangan pribadi ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh suatu individu. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan kedua jaminan keuangan yang aman (secure) dan yang ketiga perencanaan keuangan keluarga akan membantu secara efisien dan efektif meraih cita-cita finansial (Zulfani, 2020).

Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses kegiatan dalam mengelola keuangan perusahaan mengenai pendanaan serta pengolahan aktiva dengan baik agar tercapainya suatu tujuan perusahaan.

#### **2.1.2.2 Proses Pengelolaan Keuangan**

Manajemen keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran (Andreas, 2011)

- a. Sumber-sumber dana Usaha Pengusaha dapat mencari berbagai sumber-sumber modal untuk membiayai bisnis. Sumber-sumber bisnis

tersebutakan tergantung terutama pada cara pengusaha menggunakan uang untuk bisnis dan derajat kepemilikan yang harus dipertahankan. Sumber-sumber modal terdiri dari:

1. Modal Sendiri (*ownership*) Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi, teman-teman, dan saudara bahkan rekan. Sumber dana yang paling baik untuk memulai suatu bisnis adalah berasal dari tabungan pribadi.
  2. Modal Hutang (*debt capital*) Pengusaha dapat memulai bisnis dengan modal pinjaman yang mungkin dapat diperoleh dari sumber-sumber berikut ini seperti: bank-bank komersial, pemasok (*vendors*), anjak piutang (*factors*), perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, pemerintah, dll.
- b. Laporan keuangan (*Financial Statement*) dapat dengan jelas memperlihatkan keadaan keuangan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan oleh karena itu untuk mengetahui Kinerja laporan keuangan tersebut kita memerlukan suatu analisis, analisis-*analisis* ini lah yang harus dipahami oleh kita baik sebagai manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan ataupun sebagai investor jika kita ingin menginvestasikan harta kita terhadap suatu perusahaan (Yuesti & Kepramareni, 2019). Minimal setahun sekali,

perusahaan menyusun laporan keuangan”. Menurut Hani mendefinisikan bahwa “laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang” (Hani, 2015).

Berikut laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemilik UMKM antaralain:

1. Laporan laba/Rugi atau *income statement* yaitu suatu laporan keuangan yang berisi informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan yang dicatat dalam satu periode tertentu.
  2. Neraca (*balance sheet*) merupakan bentuk laporan keuangan yang berisi informasi mengenai asset atau aktiva lancar, aktiva tetap serta kewajiban dan ekuitas (harta) pemilik perusahaan yang dibuat dalam periode tertentu.
  3. Laporan perubahan Modal merupakan bentuk laporan keuangan yang menginformasikan keadaan modal awal perusahaan dengan laba/rugi yang diperoleh serta adanya pengambilan prive atau dividen.
  4. Laporan arus kas (*cash-flow statement*), merupakan laporan keuangan yang isinya menggambarkan tentang perubahan posisi kas dalam satu periode.
- c. Manajemen Kas meliputi uang kertas, uang logam, bank drafts, cek, *money order*, tabungan, rekening giro (*demand deposits*) di bank. Wesel tagih dan

perangko tidak termasuk kas. Biasanya kas terdiri dari kas dan bank. Menurut (Yuesti & Kepramareni, 2019) mendefinisikan bahwa “kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas serta seluruh uang tunai yang dimiliki yang bisa digunakan untuk mengoperasikan/menjalankan kegiatan usaha”. Tetapi dalam laporan keuangan kas dan bank dilaporkan sebagai kas. Banyak transaksi bisnis memerlukan kas. Selain itu karena kas yang sifatnya likuid sangat menggiurkan orang untuk dimanipulasi. Oleh sebab itu manajemen harus menciptakan mekanisme kontrol kas yang tepat supaya tidak terjadi penyimpangan yang berarti. Tujuan manajemen kas adalah sebagai berikut:

1. Mempertanggungjawabkan seluruh transaksi kas secara tepat supaya manajemen bisa memperoleh informasi yang benar berkaitan dengan kas.
  2. Untuk memastikan bahwa terdapat sejumlah kas yang cukup untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo.
  3. Menghindari saldo kas yang berlebihan yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi yang produktif untuk meningkatkan laba.
  4. Untuk mencegah kerugian kas yang disebabkan kecurian atau kecurangan.
- d. Penganggaran adalah suatu rencana manajemen yang dinyatakan secara kuantitatif atau dalam uang yang menunjukkan pemanfaatan atas sumberdaya yang dimiliki suatu departemen, divisi atau unit untuk suatu

periodetertentu. Biasanya terdapat empat jenis anggaran utama untuk suatu bisniskecil, yaitu:

1. Anggaran penjualan
2. Anggaran beban penjualan
3. Anggaran produksi
4. Anggaran kas

Dalam penentuan harga jual, perlu diukur segala biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga perlu untuk mengetahui harga pokok produksi. Sehingga pada prinsipnya, harga jual harus dapat menutupisecara penuh biaya penuh produksi dengan ditambahkan laba/keuntungan dengan wajar (Kondoy, Ilat, & Pontoh, 2015)

### **2.1.2.3 Saran Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan adalah suatu cara mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha yang dijalankan” (M. I. Nasution, Prayogi, & Nasution, 2017).

Meski sederhana, pengusaha mikro, kecil dan menengah perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Berikut beberapa dasar manajemen keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

1. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha

Kesalahan paling umum yang dilakukan pengusaha UMKM dalam mengelola keuangan adalah mencampur uang usaha dengan uang pribadi.

Resiko apabila tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebihan, maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.

## 2. Membuat perencanaan penggunaan uang

Merencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukan analisis "*cost and benefit*" atau untung rugi untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas. Dengan proses perencanaan keuangan yang dilakukan seperti, menetapkan tujuan keuangan dan menentukan prioritas, mengumpulkan informasi yang relevan, analisis informasi yang ada, menyajikan rekomendasi perencanaan keuangan, implementasi rekomendasi perencanaan keuangan, mengawasi perencanaan keuangan.

## 3. Membuat buku catatan keuangan

Bisnis tidak cukup dikelola berdasarkan ingatan. Setiap orang memiliki ingatan yang terbatas dan tidak selalu kuat, maka mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal memiliki buku kas keluar yang mencatat arus kas keluar masuknya uang, selain itu mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan Anda. Mencatat

hutangpiutang serta aset-aset yang anda miliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.

4. Menghitung keuntungan dengan benar

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortisasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga pinjaman.

5. Memutar arus kas

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjual kredit lebih lama dari pada harga belinya, atau jika Anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjual kredit sama dengan pembelian kredit.

6. Melakukan pengendalian terhadap harta, hutang, dan modal

Lakukan pemeriksaan terhadap persediaan yang ada digudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari *supplier*.

#### 7. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha

Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik

### **2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

#### **2.1.3.1 Pengertian UMKM**

UMKM merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria bisnis dengan batas-batas tertentu pada kekayaan bersih dan tahunan hasil penjualan, dan UMKM yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan atau cabang perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung bagian dari perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal yang sama juga diungkapkan pada laman (“Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar,” 2019) bahwa UMKM adalah usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki sekelompok kecil orang dengan ketentuan khusus terkait jumlah pendapatan dan diatur dalam perundang-undangan.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah (Ardiyanto & Setiawan, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

### 2.1.3.2 Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokkan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut (Indonesia, 2008). Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 2.1 :

**Tabel 2.1**  
**Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet**

No.	URAIAN	ASET	OMZET
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp.50 juta	Maksimum Rp.300 juta
2	Usaha Kecil	>Rp.50 juta – 500 juta	>Rp.300 juta – <2,5 milyar
3	Usaha Menengah	>Rp.500 juta – <1 milyar	>Rp.2,5 milyar – 50 milyar

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja seperti yang terlihat pada Tabel 2.2:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang

2	UsahaKecil	5 sampaidengan19 orang
3	UsahaMenengah	20 sampaidengan99 orang

Sumber:BadanPusatStatistik

### 2.1.3.3 Karakteristik UMKM

Dilansir dari (“Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar,” 2019)memaparkan bahwa di Indonesia terdapat UU yang mengatur mengenai UMKM, yaitu UU No. 20/2008. UU tersebut menjelaskan bahwa UMKM merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Perbedaan ukuran UMKM dapat ditinjau dari nilai asset dan omzet yang mereka peroleh dalam kurun waktu sedikitnya satu tahun berjalan.

Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkanciri dan karakteritik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Ciri-ciri UMKMdapatdijelaskanberdasarkankelompokusahanya.UsahaMikro,umumnyadici rkanolehbeberapakondisiberikut:

1. Belummelakukanmanajemen/pencatatankeuangan,sekaliipunyangsederhana ,ataumasihsangatsedikityangmampumembuatneracausahanya.
2. PengusahaatauSDM-nyaberpendidikanrata-ratasangatrendah,umumnyatingkatSD,danbelummemilikiwawirausaha yang memadai.
3. Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenalrenteniratautengkulak.

4. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP
5. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tentubiasanya berskala mikro.
6. Perputaran usaha (*turnover*) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.
7. Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asalkan dilakukan dengan pendekatan yang tepat). Ciri-ciri usaha kecil diantaranya ditunjukkan oleh beberapa

karakteristik berikut:

1. Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah memulaidipisahkandarikeuangankeluargadansudah membuat neraca usaha.
2. SDM-nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
3. Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP
4. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat *business planning*, studi kelayakan, dan proposal kredit bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.

5. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang.

Ciri-ciri usaha menengah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
- c. Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- e. Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
- f. Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarana sebagai manajer.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Literasi keuangan adalah "Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*).

konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (OJK, 2013)

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan

mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan usaha. Pengelola suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya (Risnarningsih, 2017).

Literasi keuangan sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Maka dari itu literasi keuangan yang dimiliki UMKM dapat menjadikan alat untuk mengatasi rendahnya permasalahan pengetahuan tentang penggunaan produk layanan keuangan serta pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, dimana semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tidak baik pula pengelolaan keuangannya begitu jugadengan sebaliknya.

Pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha sangatlah penting, dikarenakan dapat mengurangi masalah tentang keuangan yang terjadi, dengan pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu adalah dengan melek literasi keuangan, dengan literasi yang baik pelaku UMKM mampu mengidentifikasi permasalahan keuangan, mengukur keadaan keuangan usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelakuUMKM(Sari, Irfan, Jufrizen, & Deli, 2020).



**Gambar2.1.KerangkaKonseptual**

### **2.3 Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2018), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Adapun perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah: Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Selayang.

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, Fahmi, Jufrizen, Muslih, & Prayogi, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan Asosiatif. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer didapatkan oleh penulis secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara dan teknik penyebaran kuesioner, yang menjadi objek di dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Medan Selayang. Kuisisioner penelitian ini berisikan pengetahuan dasar responden terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan responden dalam menjalankan usahanya.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian, sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat), adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut

### 3.2.1 Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan proses tertentu baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, dapat dilakukan baik oleh individu ataupun perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam merencanakan keuangannya mulai dari mencatat pendapatan dan pengeluaran yang dialami setiap bulannya. Adapun indikator dalam pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Pengelolaan Keuangan**

No	Indikator Pengelolaan Keuangan (Y)	Pedoman Butir Kuesioner
1.	Sumber dana usaha	a. Sumber dana usaha dari Tabungan Pribadi b. Caramelakukan penambahan modal. c. Membuat catatan untuk perencanaan keuangan.
2.	Laporan keuangan	a. Pemahaman tentang laporan keuangan dan seberapa penting laporan keuangan untuk UMKM b. Catatan akuntansi yang c. digunakan UMKM
3.	Manajemen kas	a. Pencatatan penerimaan kas b. Rekapitulasi pengeluaran kas
4.	Penganggaran	a. Penentuan harga jual produk

### 3.2.2 Literasi Keuangan (X)

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Pengetahuan Dasar Keuangan (Literasi Keuangan). Literasi Keuangan yang merupakan

pemahaman dasar seseorang mengenai penggunaan produk jasa layanan keuangan serta keterampilan yang dimiliki dalam pengelolaan keuangan agar mendapatkan Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. Adapun indikator-indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Indikator Literasi Keuangan**

<b>No</b>	<b>Indikator Literasi Keuangan (X)</b>	<b>Pedoman Butir Kuesioner</b>
1.	Pengetahuan dasar keuangan	a. Manfaat Perencanaan Keuangan Pribadi b. Tahapan Perencanaan Keuangan Pribadi c. Pemahaman tentang pemasukan dan pengeluaran d. Pemisahan catatan keuangan
2.	Simpanan dan kredit	Informasi pinjaman dari bank
3.	Investasi	Pemahaman tentang investasi
4.	Asuransi	Jenis-jenis asuransi

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh penulis di wilayah kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juli, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Waktu Penelitian**

No	JenisK egiatan	2021																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Pengumpulan Data		■	■	■																				
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
5	Seminar Proposal																			■					
6	Penyusunan Skripsi																				■	■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	SidangMeja Hijau																							■	■

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.(Sugiyono, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang menjalankan usaha di wilayah Kecamatan Medan Selayang. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 35 UMKM terdiri yang berada di wilayah Kecamatan Medan Selayang.

### 3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi. Teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi dijadikan sampel. Untuk ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 sampel telah mencukupi untuk digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Jadi sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 35 responden UMKM di wilayahkecamatan Medan Selayang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan angket sebagai alat penelitian baik pada populasi besar maupun populasi kecil (Sugiyono, 2018).. Teknik yang dilakukan penulis dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan:

1. Observasi dilakukan terhadap UMKM yang terdapat di wilayah kecamatan Medan Selayang.
2. Wawancara yang dilakukan terhadap pemilik UMKM di wilayahkecamatan Medan Selayang.

3. Kuisisioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden mengenai literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Teknik skala yang dilakukan merupakan teknik skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan (*degree of agreement*) responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya memiliki pernyataan gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dan dibagi atas skor penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5)

4. Data Sekunder yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu, jurnal, buku teks dan literatur lain yang relevan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas (literasi keuangan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya pengelolaan keuangan, baik secara simultan dan parsial. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **3.6.1 Uji Instrumen Penelitian**

##### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah kebenaran atau ketepatan, menguji validitas merupakan menguji sampai mana kebenaran atau ketepatan suatu kuisisioner dan sebagai alat

ukur untuk variabel penelitian. Apabila kuisisioner benar atau valid maka pengukuran hasil kemungkinan akan benar. Dalam menentukan suatu kuisisioner layak atau tidak untuk digunakan dapat dilakukan dengan uji validitas terlebih dahulu. Apabila nilai korelasi ( $r$ ) yang didapat ialah positif, maka kemungkinan item kuisisioner yang telah diuji ialah valid/benar. Namun walaupun hasil yang diperoleh positif, nilai korelasi ( $r$ ) perlu juga dihitung untuk dilihat signifikan atau tidaknya yaitu dengan cara membandingkan nilai korelasi yakni nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item kuisisioner ialah signifikan dan juga valid/benar tetapi jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item kuisisioner ialah tidak valid serta tidak layak dijadikan sebagai item kuisisioner dalam penelitian dan dibuang dari instrumen kuisisioner/angket.

Berikut ini adalah hasil validitas masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan(X)**

No. Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1.	0,497	0,324	Valid
2.	0,502	0,324	Valid
3.	0,400	0,324	Valid
4.	0,676	0,324	Valid
5.	0,388	0,324	Valid
6.	0,369	0,324	Valid
7.	0,553	0,324	Valid
8.	0,497	0,324	Valid
9.	0,676	0,324	Valid
10	0,388	0,324	Valid

11.	0,502	0,324	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel literasi keuangannya semua pertanyaan mempunyai status valid.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan(Y)**

No. Butir	$r_{hitung}$	$r_{table}$	Status
1.	0,603	0,324	Valid
2.	0,447	0,324	Valid
3.	0,451	0,324	Valid
4.	0,603	0,324	Valid
5.	0,623	0,324	Valid
6.	0,603	0,324	Valid
7.	0,623	0,324	Valid
8.	0,436	0,324	Valid
9.	0,392	0,324	Valid
10.	0,423	0,324	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel Pengelolaan Keuangannya semua pertanyaan mempunyai status valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan alat ukur sejauhmana memberikan ketepatan atau kepercayaan dalam suatu pengukuran. Uji reliabilitas ialah untuk melihat suatu instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya atau tidaknya. (Sugiyono, 2018)mengungkapkan bahwa bila instrumen variabel penelitian yang digunakan handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian

memiliki keterpercayaan yang tinggi. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cornbrach's* Alpha  $\geq 0,60$ , dengan ukuran pengujian  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan signifikansi 0,05 maka dinyatakan reliabel, jika  $r$  hitung  $< r$  tabel alat ukur dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

Variabel	Nilai Alpha	Status
Literasi Keuangan (X)	0,718	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,715	Reliabel

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Nilai reliabilitas instrumen di atas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena mendekati 1 ( $>0,60$ ).

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara individual (Sugiyono, 2018). Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

$$Y = a + bX_{LK} + e$$

Keterangan:

Y = Subjek nilai dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi

$X_{LK}$  = Subjek pada variabel bebas yaitu Literasi Keuangan yang

mempunyai nilai tertentu

e = Error/kesalahan

### 3.6.3 Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standart deviasi dari distribusi t (table)

r : Koefisien korelasi xy yang ditemukan

n : Jumlah responden

Dengan rumus r sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2011})$$

Keterangan :

$n$	=	banyaknya pasangan pengamatan
$\sum x_i$	=	jumlah pengamatan variabel x
$\sum y_i$	=	jumlah pengamatan variabel y
$(\sum x_i^2)$	=	jumlah kuadrat pengamatan variabel x
$(\sum y_i^2)$	=	jumlah pengamatan variabel y
$(\sum x_i)^2$	=	kuadrat jumlah pengamatan variabel x
$(\sum y_i)^2$	=	pengamatan jumlah variabel y
$\sum x_i y_i$	=	jumlah hasil kali variabel x dan y

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

#### 3.6.4 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Untuk mengetahui seberapa besar persentasi yang dapat dilakukan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinan (D) dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Koefisien Determinan

$r^2$  : koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% : Persentase kontribusi

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dalam bentuk angket yang terdiri dari 11 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan, 10 pernyataan untuk variabel Pengelolaan Keuangan (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 35 orang responden yaitu pelaku UMKMd di Medan Selayang sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan *Likert Summated Rating (LSR)*.

**Tabel. 4.1. Skala Likert**

PILIHAN JAWABAN	Skala Jawaban
▪ Sangat setuju	5
▪ Setuju	4
▪ Kurang setuju	3
▪ Tidak setuju	2
▪ Sangat tidak setuju	1

Dan ketentuan diatas berlaku dalam menghitung variabel literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan.

##### 4.1.2 Karakteristik Responden

Berikut ini adalah karakteristik responden yang ada pada Pelaku UMKM di Medan Selayang.

**Tabel 4.2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	24 Orang	69%
2	Perempuan	11 Orang	31%
	Jumlah	35 Orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 24 orang laki-laki (69%) dan 11 orang perempuan (31%) dari total keseluruhan 35 orang responden. Hal dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, hal in dikarenakan pada umumnya pelaku usaha UMKN di Medan Selayang berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.3.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	< 25 Tahun	2 Orang	5,7%
2	25-35 Tahun	14 Orang	40%
3	36-45 Tahun	11 Orang	31,4%
4	> 45 Tahun	8 Orang	22,9%
	Jumlah	35 Orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 2 orang yang berusia < 25 tahun atau sebesar (5,7%), 14 orang yang berusia 25-35 tahun atau sebesar (40%),11 orang yang berusia 36-45 tahun atau sebesar (31,4%) dan > 45 tahun sebanyak 8 orang (22,9%).Hal ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 25-35 tahun. Hal ini dapat diketahui bahwa pelaku usaha UMKM rata-rata masih berusia muda.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP-SMA	13 Orang	37,1 %
2	D1-D3	7 Orang	20 %

3	Sarjana	15 Orang	42,9 %
	Jumlah	35 Orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 13 orang berpendidikan SMP-SMA atau sebesar (3,71%), 7 orang berpendidikan D1-D3 atau sebesar (20%), 15 orang berpendidikan S1-S3 atau sebesar (42,9%).Hal ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan sarjana, hal ini dapat diketahui bahwa pada umumnya pelaku usaha UMKM di Medan.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Café	15	43 %
2	Door Smeer	1	3%
3	Sarapan Pagi	3	9%
4	Ayam Penyet	4	11%
5	Distro	6	17%
6	Percetakan	6	17%
	Jumlah	35 Orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 15café atau sebesar (43%), 1 Door Smeer atau sebesar (3%), 3 warung sarapan pagiatau sebesar (9%), ayam penyem sebanyak 4 (11%), distro sebanyak 6 (17%), percetakan sebanyak 6 (17%).

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Nikah	29	83 %
2	Belum Menikah/Cerai	6	17%
	Jumlah	35 Orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 29 orang yang menikah (83%) dan 6 orang yang belum menikah/cerai (17%).

### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

#### a. Variabel Literasi keuangan

Pada penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada seluruh responden yang berjumlah 35 orang. Dimana responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKMd di Medan Selayang. Pada penelitian ini pula penulis menggunakan *questioner* sebagai alat untuk menganalisa data agar dapat menghasilkan penelitian yang berguna.

**Tabel 4.7**  
**Tabulasi Jawaban Responden Variabel Literasi keuangan (X)**

No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	40,0	21	60,0	0	0	0	0	0	0	35	100
2	16	45,7	19	54,3	0	0	0	0	0	0	35	100
3	13	37,1	22	62,9	0	0	0	0	0	0	35	100
4	17	48,6	17	48,6	1	2,9	0	0	0	0	35	100
5	19	54,3	16	45,7	0	0	0	0	0	0	35	100
6	18	51,4	17	48,6	0	0	0	0	0	0	35	100
7	20	57,1	15	42,9	0	0	0	0	0	0	35	100
8	14	40,0	21	60,0	0	0	0	0	0	0	35	100
9	17	48,6	17	48,6	1	2,9	0	0	0	0	35	100
10	19	54,3	16	45,7	0	0	0	0	0	0	35	100

11	16	45,7	19	54,3	0	0	0	0	0	0	35	100
----	----	------	----	------	---	---	---	---	---	---	----	-----

**Sumber : Data diolah (2021)**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan responden banyak yang menjawab setuju seperti pada pernyataan item 1 sampai dengan 11 berikut ini:

Jawaban responden tentang Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah memiliki kebebasan secara finansial di masa yang akan datang baik untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder atau bahkan tersier, responden menjawab setuju 60%. Hal ini berarti pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang mengetahui manfaat perencanaan keuangan pribadi dimana tujuannya adalah memenuhi kebutuhan primer, sekunder atau bahkan tersier di masa yang akan datang.

Jawaban responden tentang Perencanaan keuangan pribadi adalah menyiapkan dana untuk kepentingan pribadi di masa yang akan datang, responden menjawab setuju 54,3%. Hal ini berarti pelaku UMKM mengetahui bahwa perencanaan keuangan pribadi adalah menyiapkan dana untuk kepentingan pribadi di masa yang akan datang. Kondisi keuangan seseorang bisa berubah. Misalnya seperti : lahirnya anggota keluarga baru, mengalami sakit yang membutuhkan biaya besar dan terganggunya sumber penghasilan keluarga, meningkatnya pendapatan secara signifikan, dan lain-lain. Jika terjadi perubahan, maka proses perencanaan keuangan akan dilakukan lagi dimulai dari awal proses (mengevaluasi kondisi keuangan terkini) dan diteruskan dengan proses-proses berikutnya.

Jawaban responden tentang Laba adalah selisih dari Pendapatan dan Uang yang dikeluarkan dalam proses menjalankan usaha, responden menjawab setuju 62,9%. Hal ini berarti pelaku UMKM mengerti bahwa Laba adalah selisih dari Pendapatan dan Uang yang dikeluarkan dalam proses menjalankan usaha. Laba adalah jumlah pendapatan yang melebihi jumlah modal yang telah dikeluarkan untuk proses produksi. Hal ini bertolak belakang dengan pengertian rugi. Rugi adalah kondisi di mana jumlah pendapatan berada di angka yang lebih kecil daripada jumlah modal untuk membiayai produksi.

Jawaban responden tentang Jika anda memiliki uang senilai 100 Juta. Mana yang lebih menguntungkan dan membesarkan nilai uang, antara menyimpan uang dengan deposito dengan memperluas usaha yang dimiliki saat ini, responden menjawab setuju 48,6%. Hal ini dapat dikehutui bahwa pelaku UMKM lebih suka membesarkan nilai uang dengan memperluas usaha.

Jawaban responden tentang Tabungan memberikan bunga yang lebih kecil dari deposito, responden menjawab sangat setuju 54,3%. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan responden bahwa dengan adanya uang, mereka lebih senang untuk mendepositokan uang mereka dari pada untuk ditabung, karena bunganya lebih besar.

Jawaban responden tentang Resiko yang tinggi terhadap uang maka akan mendatangkan keuntungan yang lebih tinggi pula, responden menjawab sangat setuju 51,4%. Dari pernyataan responden mengenai Resiko yang tinggi terhadap uang maka akan mendatangkan keuntungan yang lebih tinggi pula,

dapat diketahui pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang mengetahui resiko terhadap uang yang diusahakannya.

Jawaban responden tentang Semakin lama waktu jatuh tempo suatu kredit semakin besar bunga yang ditanggung debitur semakin besar, responden menjawab sangat setuju 57,1%. Dalam hal ini berate pelaku UMK di Kecamatan Medan selayang mengetahui bahwa semakin lama waktu jatuh tempo suatu kredit semakin besar bunga yang ditanggung debitur semakin besar.

Jawaban responden tentang Investasi merupakan salah satu cara menanamkan modal dalam jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan profit di masa depan, responden menjawab setuju 60%. Dari pernyataan tersebut fapat diketahui bahwa pelaku UMKM mengetahui Investasi merupakan salah satu cara menanamkan modal dalam jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan profit di masa depan.

Jawaban responden tentang Investasi merupakan salah satu cara menanamkan modal dalam jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan profit di masa depan, responden menjawab setuju 48,6%. Dari jawaban tersebut diketahui bahwa pelaku UMKM mengetahui Investasi merupakan salah satu cara menanamkan modal dalam jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan profit di masa depan.

Jawaban responden tentang Asuransi adalah pemindahan resiko yang dapat mengakibatkan kerugian dari pihak bertanggung kepada Penanggung, responden menjawab sangat setuju 54,3%. Dari pernyataan di atas diketahui

bahwa pelaku usaha UMKM di Kecamatan Medan Selayang mengetahui bahwa asuransi adalah pemindahan resiko yang dapat mengakibatkan kerugian dari pihak tertanggung kepada Penanggung.

Jawaban responden tentang Asuransi jiwa adalah hal yang penting sebagai bagian perencanaan keuangan masa depan, responden menjawab setuju 54,3%. Dari jawaban di atas pelaku usaha mengetahui pentingnya asuransi yang menjadi bagian perencanaan keuangan masa depan.

#### b. Variabel Pengelolaan Keuangan

**Tabel 4.8**  
**Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)**

No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	51,4	17	48,6	0	0	0	0	0	0	35	100
2	13	37,1	22	62,9	0	0	0	0	0	0	35	100
3	17	48,6	17	48,6	1	2,9	0	0	0	0	35	100
4	18	51,4	17	48,6	0	0	0	0	0	0	35	100
5	20	57,1	15	42,9	0	0	0	0	0	0	35	100
6	18	51,4	17	48,6	0	0	0	0	0	0	35	100
7	20	57,1	15	42,9	0	0	0	0	0	0	35	100
8	18	51,4	16	45,7	1	2,9	0	0	0	0	35	100
9	17	48,6	18	51,4	0	0	0	0	0	0	35	100
10	8	22,9	26	74,3	1	2,9	0	0	0	0	35	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Pengelolaan Keuangan responden banyak yang menjawab setuju, hal ini Pengelolaan Keuangan yang dilakukan pelaku UMKM di Medan Selayang sudah baik sehingga responden menjawab setuju. Berikut adalah penjelasan dari jawaban responden:

Jawaban responden tentang Saya membuat perencanaan kebutuhan

keuangan untuk memulai usaha, responden menjawab sangat setuju 51,4%. Dari pernyataan di atas bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang telah merencanakan kebutuhan uangnya untuk memulai sebuah usaha. Idealnya, dimasa membangun usaha tabungan pengembangan usaha justru lebih banyak daripada tabungan masa depan. Karena membesarkan usaha juga merupakan tabungan dan investasi yang sangat potensial. Jika lebih besar kebutuhan pribadi maka perlu di list kembali, apakah benar kebutuhan atau ada terselip keinginan yang belum prioritas.

Jawaban responden tentang Saya membuat pencatatan laporan laba rugi, responden menjawab setuju 62,9%. Dari pernyataan di atas bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang telah membuat Saya membuat pencatatan laporan laba rugi untuk usahanya. Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang memperlihatkan rincian pendapatan, pengeluaran, serta laba atau kerugian yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Jawaban responden tentang Saya membuat keuangan berupa “neraca”, sebagian besar responden menjawab setuju 48,6%. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tidak semua pelaku usaha membuat keuangan berupa neraca untuk usahanya. Neraca adalah laporan keuangan pada suatu perusahaan atau bisnis yang menyajikan informasi tentang jumlah aset, kewajiban terhadap utang, dan modal yang dilakukan pada periode waktu tertentu. Intinya neraca menjadi informasi tentang apa yang dimiliki dan jumlah yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pentingnya Laporan Arus Kas untuk Manajemen Bisnis yang Lebih Baik

Jawaban responden tentang Semua penerimaan kas segera mungkindicatat

sebagai penerimaan kas, responden menjawab sangat setuju 51,4%. Dari jawaban tersebut bahwa pelaku usaha mengetahui bahwa semua penerimaan kas segera mungkin dicatat sebagai penerimaan kas. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan

Jawaban responden tentang Pengeluaran kas tidak diambil dari penerimaan kas tetapi dari dana “kaskecil” / petty cash, responden menjawab sangat setuju 57,1%. Dari jawaban di atas dapat diketahui pelaku usaha mengetahui bahwa pengeluaran kas tidak diambil dari penerimaan kas tetapi dari dana “kaskecil” / petty cash. Apapun jenis bisnisnya, baik itu bisnis dalam skala kecil (UKM) hingga bisnis besar tentu menyadari betapa pentingnya manajemen keuangan sebagai faktor yang krusial. Dalam kegiatan operasional perusahaan sendiri, Anda pasti sering menemukan adanya kebutuhan-kebutuhan rutin untuk sehari-hari dalam jumlah relatif kecil. Misalnya saja, alat tulis kantor dan konsumsi untuk pekerja yang lembur. Pengeluaran semacam itu tentunya punya nilai yang tidak besar dan sangat tidak efektif apabila dibayarkan menggunakan cek. Maka dari itu, perusahaan setidaknya punya sejumlah uang yang biasa disebut *petty cash fund* atau kas kecil.

Jawaban responden tentang Saya memisahkan harta pribadi yang dimiliki dengan keuangan usaha, responden menjawab sangat sangat setuju 51,4%. Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha UMKM di Kecamatan Medan Selayang telah memisahkan harta pribadi yang dimiliki dengan keuangan usaha.

pemisahan keuangan usaha dengan rumah tangga mutlak dilakukan bagi siapa saja yang ingin serius mengembangkan usaha. Ini adalah langkah awal agar kita bisa menilai kinerja usaha kita secara benar.

Jawaban responden tentang Membuat anggaran Penjualan, responden menjawab sangat setuju 57,1%. Dari pernyataan di atas bahwa pelaku usaha UMKM di Kecamatan Medan selayang telah membuat anggaran Penjualan untuk usahanya. Anggaran penjualan ini harus dibuat pertama kali karena dalam melaksanakan usahanya, perusahaan memerlukan target pencapaian penjualan untuk pengambilan keputusan yang lebih lanjut bagi manajemen dan juga untuk dijadikan sebagai target berkaitan dengan pendapatan hasil usaha perusahaan tersebut. Anggaran laba rugi merupakan rencana laba atau rugi yang akan diperoleh dari anggaran penjualan, produksi, beban operasional, biaya produksi yang akan ditanggung perusahaan atau entitas pada satu periode anggaran. Secara sederhana, anggaran laba rugi adalah jumlah laba dan atau rugi yang ingin diperoleh oleh perusahaan.

Jawaban responden tentang Membuat Anggaran Beban Penjualan, responden menjawab sangat setuju 51,4%. Dari pernyataan di atas bahwa pelaku usaha UMKM di Kecamatan Medan selayang telah membuat anggaran Penjualan untuk usahanya. Dengan membuat laporan ini, perusahaan akan mengetahui seberapa besar laba yang diterima atau rugi yang akan ditanggung sehingga perusahaan dapat membuat rencana program untuk mengelola keuangannya dengan baik.

Jawaban responden tentang Membuat anggaran Produksi, responden

menjawab setuju 51,4%. Dari jawaban pelaku usaha UMKM di Kecamatan Medan selanjutnya bahwa pentingnya membuat anggaran Produksi untuk usahanya. Penganggaran penting untuk organisasi mana pun. Mempersiapkan anggaran induk memerlukan penyusunan anggaran keuangan serta anggaran operasi, yang pada gilirannya terdiri dari banyak komponen seperti anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran harga pokok penjualan.

Jawaban responden tentang Membuat Anggaran Kas (rencana pengeluaran), responden menjawab setuju 74,3%. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa bahwa pelaku usaha dalam menjalani usahanya telah membuat Anggaran Kas (rencana pengeluaran). Kas adalah merupakan salah satu aset yang menentukan anggaran berjalan atau tidaknya operasional perusahaan. Bahkan perusahaan harus memastikan ada kas untuk periode yang akan datang beberapa bulan sebelum periode baru dimulai. Tanpa adanya kas, dipastikan masalah keuangan suatu usaha akan terhambat.

#### **4.1.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

#### **4.1.2. Analisis Regresi**

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak dilakukan analisis regresi. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. Persamaan Regresi

Sugiyono (2013:298) Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Persamaan Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	15.091	5.870	
Literasi Keuangan	.602	.119	.660

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas didapatlah persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 15,091 + 0,602X + e$$

Keterangan:

1. konstanta sebesar 15,091 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (= 0) maka nilai kondisi pengelolaan keuangan sebesar 15,091.
2.  $\beta$  sebesar 0,602 menunjukkan bahwa hubungan variabel  $x$  terhadap  $y$  nilainya positif, maka setiap literasi keuangan mengalami kenaikan 0,602 sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Medan Selayang sebesar 0,602 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.1.3. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila  $\text{Sig} > 0.05$ , maka  $H_0$  = diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat
- 2) Bila  $\text{sig} < 0.05$ , maka  $H_0$  = ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat
- 3) Bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  = ditolak sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat
- 4) Bila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  = diterima sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat

Dari hasil penelitian ini variabel diperoleh

Hipotesis : literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Medan Selayang

#### Tabel 4.10

##### Uji t

##### Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.091	5.870		2.571	.015
Literasi Keuangan	.602	.119	.660	5.049	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

$$t_{hitung} > t_{tabel} (5,049 > 2,034)$$

Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$

Maka  $H_0$  ditolak sehingga literasi keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Medan Selayang.

#### 4.1.4. Koefien Determinasi

Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila data nilai  $R$  berada diantara 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi ( $R Square$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai  $R Square$  adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai  $R Square$  semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen mendekati semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai  $R Square$  maka kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai  $R Square$  memiliki kelemahan yaitu nilai  $R Square$  akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel dependen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.11**

## Model Summary

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.660 <sup>a</sup>	.436	.419	1.95486	.436	25.496	1	33	.000	1.753

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Adjusted R Square adalah berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model. Dari hasil penelitian nilai adjust R Square sebesar 0,436 berarti 43,6% literasi keuangan mempengaruhi Pengelolaan Keuangan sementara sisanya 56,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  sebesar 5,049 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,034, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,049 > 2,034$ ), maka literasi keuangan menunjukkan angka  $< 0,00$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Medan Selayang.

Literasi keuangan adalah "Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*). konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (OJK, 2013)

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan usaha. Pengelola suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya (Risnarningsih, 2017).

Literasi keuangan sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Maka dari itu literasi keuangan yang dimiliki UMKM dapat menjadikan alat untuk mengatasi rendahnya permasalahan pengetahuan tentang penggunaan produk layanan keuangan serta pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, dimana semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tidak baik pula pengelolaan keuangannya begitu juga dengan sebaliknya.

Pemahaman tentang literasi keuangan juga sangat diperlukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan mereka. Pelaku usaha dalam menangani pengelolaan usaha, akan sangat dibantu dengan adanya literasi keuangan, mulai dari penganggaran, perencanaan simpanan dana perusahaan, serta pemahaman dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Sampai saat ini, pemerintah masih memberikan perhatian serius kepada UMKM terutama dalam hal Kemampuan pelaku UMKM untuk memperoleh akses permodalan yang luas, seperti memperoleh layanan pembiayaan dari lembaga keuangan yaitu dengan memperoleh kredit yang dapat

membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya. UMKM memiliki peran yang sangat penting serta mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia di antaranya sebagai penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi daerah. Jumlah UMKM yang begitu banyak akan bersinergi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas di Indonesia. Meningkatnya kesempatan kerja akan turut meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat.

Sehingga dengan ketersediaannya lapangan kerja yang dihasilkan maka akan mengurangi tingkat pengangguran dalam negeri yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan pengangguran dan kemiskinan.

Dilihat dari besarnya kontribusi UMKM di Indonesia menjadi suatu peluang besar bagi pengembangan pasar dan industri dalam negeri terutama pada *real sector*. Namun, seringkali pelaku UMKM mengalami hambatan dalam melakukan pengembangan usahanya karena hal kurangnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan mendasar (*basic problem*) yang seringkali dialami oleh para pelaku UMKM yaitu di antaranya permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya formal, SDM, pengembangan produk serta dalam aspek pemasaran. Ermasalahan lain yang kerap terjadi pada pelaku UMKM masih terdapat permasalahan serta kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM seperti halnya rendahnya kinerja UMKM dari segi kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian di Medan Selayang bergerak di sektor perdagangan yang terdiri dari UMKM makanan dan minuman, fashion,

dan kelontongan. Sebagian besar mereka dalam mengelola keuangannya masih tradisional belum dilakukan dengan literasi yang lebih baik.

Selanjutnya yang seringkali dialami oleh pemilik UMKM adalah pengelolaan keuangan yang masih menjadi kendala. Permasalahan tersebut muncuku karena adanya keterbatasan pengetahuan tentang keuangan. Hal tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan tidak mengalami peningkatan kinerja dan malah seolah-olah hanya diam di tempat.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan terus dilakukan oleh pelaku UMKM, dengan upaya meningkatkan literasi keuangan yang meliputi peningkatan *knowledge*, *skill*, dan *confidence* konsumen dan masyarakat diharapkan mereka dapat mengelola keuangan pribadi maupun usahanya secara baik.

Pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha sangatlah penting, dikarenakan dapat mengurangi masalah tentang keuangan yang terjadi, dengan pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu adalah dengan melek literasi keuangan, dengan literasi yang baik pelaku UMKM mampu mengidentifikasi permasalahan keuangan, mengukur keadaan keuangan usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelakuUMKM(Sari, Irfan, Jufrizen, & Deli, 2020).

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab 4 maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Medan Selayang.
2. Besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan desa sebesar 43,6% sementara sisanya 56,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang akan diberikan kepada pelaku UMKM di Medan Selayang.

1. Bagi pemilik UMKM di Medan Selayang akan lebih baik jika terus meningkatkan wawasan mengenai keuangan serta menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan usaha yang dilaksanakan sehingga diharapkan UMKM dapat menjalankan usaha dengan efektif dan efisien.
2. Diharapkan bagi pemegang kebijakan yaitu pemerintah kota Medan melalui Dinas UMKM, Perindustrian dan Perdagangan terus melakukan upaya

peningkatan literasi keuangan bagi para pemilik UMKM di wilayah Kota Medan khususnya Medan Selayang dengan cara melakukan seminar ataupun pelatihan / workshop terkait dengan wawasan mengenai keuangan serta pengelolaan keuangan yang baik dengan harapan akan meningkatkan kemampuan serta wawasan terkait keuangan yang dimiliki pemilik UMKM.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih banyak serta variabel pendukung lainnya sehingga hasilnya dapat digeneralisasi. Lalu dalam mendesain kuisisioner disarankan untuk menggunakan pertanyaan yang lebih disesuaikan dengan kondisi UMKM itu sendiri yang diharapkan pertanyaan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257.
- Andreas, A. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardiyanto, B., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis Bantuan Kredit Dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Kota Semarang, 2, 1–15.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Jurnal Humaniora. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(2685–1474), 1–9.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, W. S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan PPh Final UMKM di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(No. 1), 74–81.
- Hartomo, G. (2019). UMKM Sumbang Rp8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018. *economy.okezone.com*, 1. Jakarta.
- Hasil Survei dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat. (2020). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>.
- Indonesia, R. (2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah. *Skretariat Negara*.

- Kharchenko. (2011). Financial Literacy In Ukraine: Determinants And Implications For Saving Behavior [Kyiv School Of Economics].
- Khoirudin, R., Ramadhona, F., & Lubis, A. (2021). Analisis Financial Technology dan Demografi Terhadap Tingkat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Financial Technology and Demographic Analysis Against Household Financial Management Level, *21*(No. 1), 12–27.
- Kondoy, I. M., Ilat, V., & Pontoh, W. (2015). Penerapan Cost Plus Pricing dalam Keputusan Penetapan Harga Jual untuk Pesanan Khusus pada UD. Dewa Bakery Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *15*(03), 141–151.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (Ukm ). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UMKM)*, *5*(1), 5.
- Margaretha, F., & May Sari, S. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, *16*(2), 132–144.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2014). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, *9*(2), 1–13.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, *1*(1), 1–16.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., & Nasution, S. M. . (2017). Manajemen Usaha untuk Usaha Mikro dan Kecil. *UMSU PRESS*.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, *1477*(2020), 1–7.
- OJK. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2013).
- Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. (2021). *kompas.com*, 1–9.
- Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. (2019). *UKM Indonesia*, (2017), 1–7.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, *17*(1), 56–61.

- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Risnarningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 41–50.
- Sabiq Hilal Al Falih, M., Rizqi, R. M., & Adhitya Ananda, N. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Saputri, M. A. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1).
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). The Testing Model of Financial Management Ability of Small and Medium Enterprises (SMEs). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 584–601.
- Setyorini, D., Ari Istiningrum, A., Adhi Nugroho, M., & Murti Sagoro, E. (2012). Pelatihan Akuntansi UMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan, 01(4), 1–18.
- Soetiono, K. S. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. (P. N. A. Adnaryana, Ed.) (2nd ed.). Bali: CV. Noah Aletheia.
- Zulfani, D. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaah Keuangan Pribadi pada Pegawai PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

## KUESIONER PENELITIAN

### A. IDENTITAS RESPONDEN

1	Nama Lengkap		
2	Alamat & No Telp/HP		
3	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
4	Usia	<input type="checkbox"/> ≤25 tahun <input type="checkbox"/> > 25–40 tahun	<input type="checkbox"/> >40–55 tahun <input type="checkbox"/> >55 tahun
5	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SDS <input type="checkbox"/> MP <input type="checkbox"/> SMA/SMK	<input type="checkbox"/> Diploma Sarjana <input type="checkbox"/> Pascasarjana
6	Kapan usaha didirikan	<input type="checkbox"/> < 3 tahun <input type="checkbox"/> 3–5 tahun	<input type="checkbox"/> > 5–10 tahun <input type="checkbox"/> > 10 tahun
7	Jumlah Karyawan yang dimiliki	<input type="checkbox"/> 1–4 orang <input type="checkbox"/> 5–19 orang	<input type="checkbox"/> 20 –99 orang (..... orang)
8	Memiliki Latar belakang Akuntansi	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
9	Jenis Usaha/Bisnis yang dijalankan saat ini		
10	Usaha ini dirintis oleh	<input type="checkbox"/> Saya sendiri sebagai pendiri usaha <input type="checkbox"/> Warisan orangtua	
11	Modal awal usaha	<input type="checkbox"/> 5 juta – 10 juta <input type="checkbox"/> 10 juta – 15 jt <input type="checkbox"/> 15 juta – 20 juta	<input type="checkbox"/> 20 juta – 25 juta <input type="checkbox"/> > 25 juta
12	Jumlah penjualan per hari dan per bulan		
13	Lab penjualan/bulan	<input type="checkbox"/> <10 juta <input type="checkbox"/> >10 juta–25 juta	<input type="checkbox"/> > 25–100 juta <input type="checkbox"/> > 100–200 juta <input type="checkbox"/> > 200–4,1M

### B. KUESIONER LITERASI KEUANGAN

Keterangan:

1=Sangat Tidak

Paham (STP) 2

=Tidak Paham (

TP)

3=Kurang Paham (KP)

4=Pah

am

(P) 5=S

angat

Paham  
(SP)

NO	PERTANYAAN	STP (1)	TP (2)	KP (3)	P (4)	SP (5)
	<b>PENGETAHUAN DASAR KEUANGAN</b>					
1	Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah memiliki kebebasan secara finansial di masa yang akan datang baik untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder atau bahkan tersier					
2	Perencanaan keuangan pribadi adalah menyiapkan dana untuk kepentingan pribadi di masa yang akan datang					
3	Laba adalah selisih dari Pendapatan dan Uang yang dikeluarkan dalam proses menjalankan usaha					
<b>SIMPANAN DAN KREDIT</b>						
4	Jika anda memiliki uang senilai 100 Juta. Mana yang lebih menguntungkan dan membesarkan nilai uang, antara menyimpan uang dengan deposito dengan memperluas usaha yang dimiliki saat ini.					
5	Tabungan memberikan bunga yang lebih kecil dari deposito					
6	Resiko yang tinggi terhadap uang maka akan mendatangkan keuntungan yang lebih tinggi pula.					
<b>INVESTASI</b>						

7	Investasi merupakan salah satu cara menanamkan modal dalam jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan <i>profit</i> dimasa depan.					
8	Investasi berguna untuk mempersiapkan masa depan yang lebih tertata dan matang.					
9	Investasi yang dilakukan oleh sebagai pelaku usaha adalah dengan menginovasi dan memberikan semua harta yang dimiliki pada usaha yang dijalankan atau dibangun					
<b>ASURANSI</b>						
10	Asuransi adalah pemindahan resiko yang dapat mengakibatkan kerugian dari pihak tertanggung kepada Penanggung					
11	Asuransi jiwa adalah hal yang penting sebagai bagian perencanaan keuangan masa depan.					
12	Klaim asuransi dapat menjadi bagian dari investasi yang dapat digunakan jika membutuhkan pencairan dana.					

### C. PENGELOLAAN KEUANGAN

Keterangan:

1= Tidak Pernah

2= Jarang

3= Kadang-Kadang

4= Sering

5= Selalu

NO	PERTANYAAN	Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Kadang-kadang (3)	Sering (4)	Selalu (5)
<b>SUMBERDANA USAHA</b>						

1	Saya membuat perencanaan kebutuhan keuangan untuk memulai usaha					
2.	Saya melakukan pendanaan tertutup dengan tidak menerima dana modal dari orang lain, hanya modal pribadi saya agar tidak mempersuit saya mengukur laba/keuntungan					
3	Saya mengajukan pinjaman dana modal UMKM ke bank dengan bunga tetap agar mempermudah perluasan usaha saya.					
<b>LAPORAN KEUANGAN</b>						
4	Saya membuat pencatatan laporan laba rugi					
5	Saya membuat keuangan berupa "neraca"					
6	Saya selalu melakukan budgeting dan perencanaan finansial terhadap keuangan usaha					
<b>MANAJEMEN KAS</b>						
7	Semua penerimaan kas segera mungkin dicatat sebagai					

	enerimaankas					
8	Pengeluaran kastidak diambil daripenerimaan kastetapidaridana“k as kecil” / <i>petty cash</i> .					
9	Sayamemisahkan hartapribadi yang dimiliki dengan keuanganusaha					
<b>PENGANGGARAN</b>						
10	Membuatanggaran Penjualan					
11	Membuat Anggaran BebanPenjualan					
12	Membuatanggaran Produksi					



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1489/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/5/2/2021

Medan, 5/2/2021

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanifa Zihan Safira  
NPM : 1705160092  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN ANAK KOS**

1. Anak kos dituntut untuk dapat mengelola keuangan karena keadaan diketahui bahwa banyak / mayoritas anak kos mendapatkan jatah uang bulanan, dan harus cukup sampai bulan berikutnya. Sehingga perlu diketahui bagaimana kah pengetahuan literasi keuangan anak kos agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan
2. Keterbatasan pengetahuan literasi keuangan akan menyulitkan anak kos untuk mengelola keuangan agar mencukupi kebutuhan dalam kurun waktu tertentu
3. Fenomena yang ditunjukkan dalam kenyataannya diketahui bahwa pengetahuan akan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF BERBELANJA ONLINE PADA IBU RUMAH TANGGA**

1. Pengetahuan literasi keuangan belum sepenuhnya diaplikasikan secara baik dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Gaya hidup yang bersifat boros atau menganggap kesenangan semata atau hanya mengadakan iming-iming diskon yang membuat kegagalan dan mengelola keuangan
3. Selain itu, banyaknya aplikasi belanja online menjadikan tingkat konsumtif menjadi lebih tinggi.

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOLA KEUANGAN PADA MASYARAKAT**

1. Permasalahan yang dialami masyarakat pada umumnya adalah masih memiliki pendapatan yang kurang atau masih belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan cadangan dana yang terbatas.
2. Masyarakat harusnya belajar untuk mandiri secara financial dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat.
3. Pada dasarnya seseorang sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana akan habis sebelum waku yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak.

Rencana Judul

- : 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Anak Kos

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

---

2. Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga  
3. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Pada Masyarakat

Objek/Lokasi Penelitian : Kelurahan Beringin

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

**(Hanifa Zihan Safira)**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 797 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi : Manajemen**  
**Pada Tanggal : 30 Maret 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama : Hanifa Zihan Safira**  
**N P M : 1705160092**  
**Semester : VIII (Delapan)**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Medan Selayang**

**Dosen Pembimbing : Assoc.Prof.Dr.Ade Gunawan,SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 30 Maret 2022**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 16 Sya'ban 1442 H  
 30 Maret 2021 M



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**



Tembusan :  
 1. Peninggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1489/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/5/2/2021

Nama Mahasiswa : Hanifa Zihan Safira  
NPM : 1705160092  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 5/2/2021  
Nama Dosen Pembimbing\*) : Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si

Judul Disetujui\*\*)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI  
MEDAN SELAYANG

Medan .....

Dosen Pembimbing

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

(.....)

Keterangan:

\*) Disah oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Disah oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ini ke-1 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"







MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 24 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Hanifa Zihan Safira  
N .P.M. : 1705160092  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 21 Juli 1999  
Alamat Rumah : Jalan Jamin Ginting No. 690 Medan  
JudulProposal : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan  
UMKM di Medan Selayang

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si*

Medan, Sabtu, 24 April 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua

*Jasman Saripuddin, SE., M.Si.*

Pembimbing

*Assoc.Prof.Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si*

Sekretaris

*Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.*

Pembanding

*Assoc.Prof.Julita, SE., M.Si.*

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

*Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE, M.Si*



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Sabtu, 24 April 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Hanifa Zihan Safira  
N . P . M . : 1705160092  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 21 Juli 1999  
Alamat Rumah : Jalan Jamin Ginting No. 690 Medan  
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Medan Selayang

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Sudah baik
Bab I	Latar belakang masalah (Fenomena masalah harus jelas)
Bab II	Kutipan teori disesuaikan dengan variabel yang diteliti
Bab III	Metode analisis data deskriptif dan kuantitatif
Lainnya	Daftar pustaka, bukunya yang terbaru
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 24 April 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Assoc.Prof.Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

Assoc.Prof. Julita, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Hanifa Zihan Safira  
NPM : 1705160092  
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Selayang

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang dan rumusan masalah	27/11/2021	
Bab 2	Perbaiki kriteria UMKM, tabel dan keterangan	30/11/2021	
Bab 3	Perbaiki uji validasi (tabel)	01/12/2021	
Bab 4	Perbaiki tabel distribusi responden, ditambahkan keterangan tabel dan variabel literasi keuangan	6/12/2021	
Bab 5	Perbaiki pembahasan	22/02/2022	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau		29/1/2022	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si

Medan, Januari 2022  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si